

**PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU
MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BORANGAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

**WASITI
151502875**

Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

PROPOSAL TESIS

**PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU
MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BORANGAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diajukan Oleh :

**WASITI
151502875**

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA

Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., Ak

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Wasiti

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., Ak selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dan pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Pengajar SDN 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat saya harapkan.

Yogyakarta,

Penulis

Wasiti

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	8
B. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37
B. Definisi Operasional	38
C. Tempat Penelitian	39

	D. Subyek dan Obyek Penelitian	39
	E. Metode Pengumpulan Data	40
	F. Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	46
	B. Pembahasan	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru di SDN 2 Borongan	4
Tabel 3.1. Konversi skor ke nilai kompetensi	42
Tabel 4.1. Data Guru Kelas SDN 2 Borongan	47
Tabel 4.2. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Pra Siklus	48
Tabel 4.3. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.4. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus II	59
Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Observasi Setiap Siklus	68

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengaruh Kinerja Individu dan Kelompok terhadap Kinerja	11
Gambar 3.1. Siklus Penelitian	41
Gambar 4.1. SDN 2 Borangan	47

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

SD Negeri 2 Barongan juga telah dilakukan supervisi klinis dengan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru dan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua guru mempunyai gelar sarjana sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan dan kinerja guru, masih menjumpai guru yang mengajar belum membuat rencana pembelajaran (RPP), hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran, melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada. Tujuan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru-guru di SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

Jenis penelitian Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan pada sekolah binaannya. Tujuan : untuk memecahkan masalah dan atau model pemecahan masalah dalam melaksanakan pengawasan di sekolah-sekolah binaannya. Model penelitiannya menempuh langkah : perencanaan tindakan – tindakan – observasi/ pengamatan – refleksi.

Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran adalah antara lain kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM, dimana berdasarkan supervisi klinis terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pra siklus 72,47 diperbaiki pada siklus pertama menjadi 77,02 yang kemudian diperbaiki pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,3 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan Peran kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam penilaian pada supervisi klinis pada siklus pertama terlihat dari nilai rata-rata di pra siklus 72,47 yang kemudian meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 77,02 meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,3, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesungguhan guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan usaha meningkatkan kompetensinya. Upaya peningkatan Kinerja Guru yang telah dilakukan oleh SDN 2 Borongan adalah menyelenggarakan pelatihan atau workshop, Meningkatkan kegiatan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), melakukan rapat koordinasi rutin di sekolah, meningkatkan kreativitas dalam hal peningkatan media pembelajaran, meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat dalam peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah.

Kata kunci : *Supervisi Klinis, Kinerja Guru*

ABSTRACT

SD Negeri 2 Barongan also been conducted clinical supervision in various ways to improve the performance of principals and teachers and observation and monitoring of its initial showing that not all teachers have a college degree so that it affects the ability and performance of teachers, still having teachers who teach yet lesson plan (RPP), just use the lecture method and rarely use teaching tools, conducting the assessment and follow-up have not been using the format of an existing class teacher administration. The purpose of this study with the aim to determine the efforts made to improve the performance of teachers in primary schools 2 Borangan UPTD Manisrenggo Subdistrict, Klaten regency.

This type of research is a school action research action research conducted by the principal education unit in carrying out supervisory duties at the elementary schools. Objective: to solve the problem or problem-solving model in carrying out surveillance in schools auxiliaries. Model research taking steps: planning action - action - observation / observation - reflection.

Clinical supervision can improve the performance of teachers in learning is among other things the teacher's performance improved when making lesson plans, teacher performance increase in implementing the learning, teacher performance increases to improve learning, teacher performance increase in implementing the follow-up results of the assessment of teaching, which is based on clinical supervision there is an increase the average value of 72.47 in pre-cycle corrected in the first cycle into 77.02 which is then corrected in the second cycle to be better with an average value of 80.3 that has seen teachers implementing learning well in accordance with the objectives to be achieved. Sedaangkan role of teacher performance based pedagogical, personal, professional and social assessments on the clinical supervision cycle pertama seen from the average value at 72.47 which is then pre-cycle increase in cycle 1 with a mean value of 77.02 - rata increased again the second cycle becomes 80.3, this suggests that there is seriousness teachers to improve their performance by enterprises to improve their competence. Efforts to improve teacher performance that has been done by SDN 2 Borongan is conducting training or workshop, Improving activity PSC (Working Group Principal) and KKG (Teachers Working Group), held a coordination meeting regularly in schools, increase creativity in terms of increased media learning, improving cooperation with parents and the community in improving teacher performance and the quality of schools.

Keywords: Clinical Supervision, Teacher Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik.

Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kompetensi guru yang dimaksud meliputi: (1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, (3) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, sehingga menjadikan pembelajaran juga bermutu (UU RI No. 14 Tahun 2008) untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar siswa, maka dibutuhkan guru yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum lokal, nasional maupun internasional. Untuk menjadi guru yang profesional perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan, pembinaan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun kepala sekolah sekolah, karena hal itu sesuai dengan peran, fungsi serta tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pembinaan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dari segi teknis pendidikan dan administrasi termasuk melaksanakan supervisi. Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk pada suatu pengawasan tetapi konsepnya lebih manusiawi. Dalam kegiatan supervisi pelaksana bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui

kekurangannya untuk dapat diberi tahu bagaimana cara peningkatannya, namun berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi, seyogyanya supervisi harus memperbaiki pengajaran tapi kenyataannya supervisor lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru, hal ini berimplikasi terbalik pada tidak terpenuhinya keinginan guru mendapat bantuan langsung dari supervisor untuk memperbaiki pengajaran, mestinya supervisor dapat mengkombinasikan tanggung jawab perbaikan pengajaran dilihat dari aspek professional dengan tanggung jawab administrasi guru untuk mencapai hasil yang lebih luas pada level kelas melalui perbaikan pengajaran. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Salah satu model supervisi yang dilakukan di sekolah adalah supervisi klinis.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri 2 Borangan, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten terlihat sekolah ini sangat berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara sehingga dapat berprestasi. SD Negeri 2 Borangan juga telah dilakukan supervisi klinis dengan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru. Guru di SDN 2 Borangan terdiri dari :

Tabel 1.1
Data Guru di SDN 2 Borangan

No	Nama Guru	Jumlah Jam	Jumlah Siswa
1	CH. Piliyanti, A.Ma, Pd	24	16
2.	M. Sukiman, A.Ma.Pd	24	12
3.	Sumirah, A.Ma	24	76
4.	Winarto, S.Pd	24	76
5.	Woro Tri Astuti, S.Pd	24	14
6.	Rina Rahmawati, S.Pd	24	15

Sumber : Profil SDN 2 Borangan (2016)

Berdasarkan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan kepada keenam guru menunjukkan bahwa :

1. Belum semua guru mempunyai gelar sarjana sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan dan kinerja guru,
2. Masih menjumpai guru yang mengajar belum membuat rencana pembelajaran (RPP),
3. Hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran,
4. Melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada.

Berbekal hasil temuan di atas maka akan segera dilakukan upaya untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi klinis secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan adalah pembinaan alternatif bagi guru dengan pendampingan langsung pada pelaksanaan pembelajaran di depan kelas serta dengan jalan supervisi klinis secara berkesinambungan, sebab dengan supervisi klinis ini guru akan mendapatkan bimbingan langsung untuk

menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi ajar maupun karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Borangan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017."

B. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah bahwa supervisi klinis terutama dalam kegiatan pembelajaran belum berhasil meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang ingin diungkap adalah : "Apakah supervisi klinis Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten ?"

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan supervisi klinis Kepala Sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis.

- a. Memperoleh tambahan ilmu pengetahuan terutama mengenai supervisi klinis kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dengan adanya supervisi klinis.
- b. Menemukan model atau alternatif untuk pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya terutama dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

a. Manfaat bagi sekolah :

- 1) Menciptakan peran supervisi klinis sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan kontribusi jaminan untuk sekolah itu menjadi lebih dipilih masyarakat dalam hal penerimaan siswa baru.

b. Manfaat bagi guru :

- 1) Meningkatkan wawasan tentang Supervisi Klinis diharapkan memotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

- 2) Sebagai masukan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi lembaga. Kinerja dari sang pemimpin merupakan jaminan akan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dengan baik dan maksimal.

Menurut Armstrong, Kinerja dan hasil kerja selalu menjadi tanda keberhasilan dari orang-orang yang ada dalam lembaga tersebut. Prestasi kerja atau kinerja dipengaruhi oleh cara-cara yang ditempuh, usaha yang dilakukan, dan pada gilirannya akan memunculkan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan. (Munir, 2008)

Wahjosumidjo mendefinisikan kinerja sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Dengan kata lain kinerja adalah prestasi, kontribusi sumbangan atau hasil kerja. (Yamin, 2010)

Bernardin dan Russel dalam kinerja adalah catatan hasil atau keluaran yang dicapai pada suatu fungsi jabatan atau kegiatan tertentu pada satu kurun waktu tertentu. (Munir, 2008)

Menurut Roeky, kinerja merupakan hasil atau apa yang keluar dari suatu pekerjaan dan sumbangan mereka terhadap lembaga. Kinerja adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, manager lembaga pendidikan, administrator, supervisor, inovator, dan motivator atau apapun yang penilaiannya dilaksanakan oleh suatu institusi tertentu baik lembaga internal maupun eksternal. (Munir, 2008)

Zig Ziglar memberikan sepuluh kunci (*key log*) untuk mencapai kinerja manajemen yang baik, yaitu : (Munir, 2008)

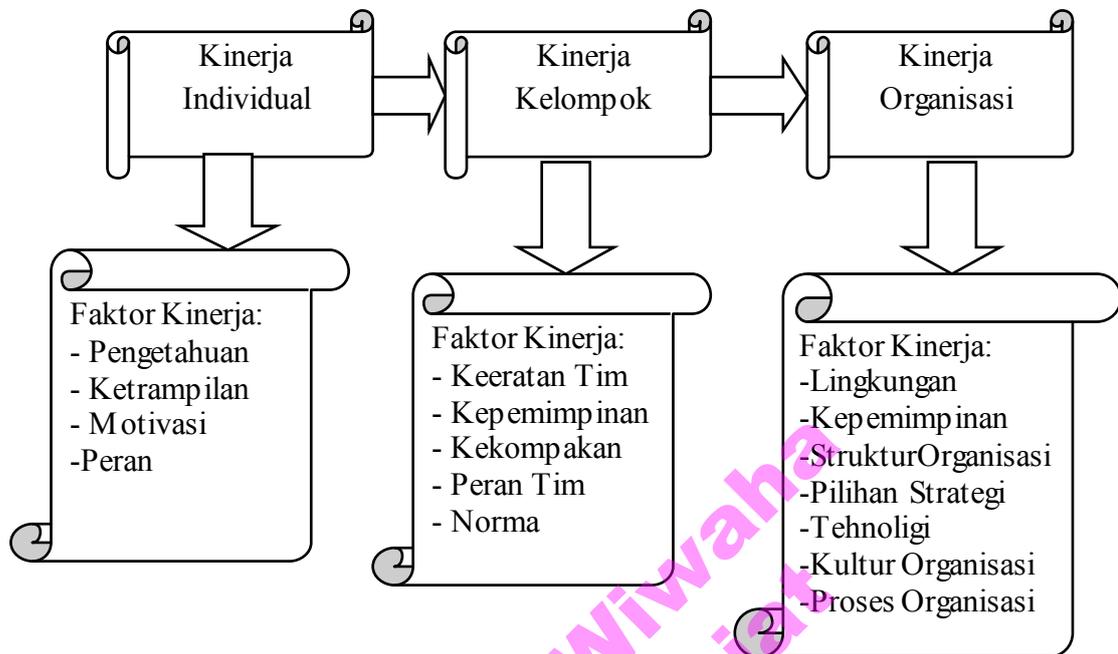
- 1) Perhatikan kejujuran dan penghargaan yang tulus di setiap kesempatan dan buatlah orang lain merasa penting.
- 2) Jangan mengkritik, menyalahkan, atau mengeluh.
- 3) Buatlah alasan bahwa anda lebih besar dari ego.
- 4) Bekerjalah untuk perkembangan, bukan kesempurnaan.
- 5) Orientasikan diri anda untuk menjadi penemu solusi, bukan berorientasi ke masalah.
- 6) Investasikanlah waktu pada kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan investasi sesuai dengan daftar prioritas, karena tanggung jawab usaha saja tidak akan menghasilkan, karena hasil adalah alasan dari suatu kegiatan.

- 7) Tanamkanlah tanggung jawab sebagai alasan yang baik untuk bekerja, dan metodenya adalah disiplin.
- 8) Pahami dan terimalah kelemahan anda.
- 9) Buatlah daftar dan secara konstan menjalankannya.
- 10) Selalu perlihatkan kerendahan hati dan terima kasih anda kepada orang lain.

Menurut Syafri, Kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik/ personal/ individual guru dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, system, tim dan situasional. Uraian rincian faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut : (Yamin, 2010)

- 1) Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

Gambar 2.1 Pengaruh Kinerja Individu dan Kelompok terhadap Kinerja Sekolah



Sumber : Syafri, dkk (2007)

b. Kinerja Guru

Natawijaya (2006) secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara (2005) bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi : membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

Menurut Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru, dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya. Sehubungan dengan kinerjanya maka guru ada yang memiliki kinerja baik dan ada juga yang memiliki kinerja kurang baik. Guru yang memiliki kinerja yang baik disebut guru yang profesional.

Tugas profesional guru menurut pasal 2 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 meliputi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika dan dapat memelihara, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kinerja guru yang baik tidak dapat dilepaskan dari kompetensi guru yang baik. Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik
 - a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - e) Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
 - g) Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- 2) Kompetensi kepribadian
 - a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan budaya bangsa
 - b) Penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan dirisebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi social

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

4) Kompetensi professional

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan prose pembelajaran siswa.

2. Kepala Sekolah

Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah. Sekolah yang dikepalai oleh orang yang mempunyai komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu maka sekolah tersebut akan cepat berkembang karena kunci keberhasilan sekolah sangat bergantung kepada kepala sekolah. Menurut Pidarta (2009) Kepala Sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri Kepala Sekolah itu sendiri. Lebih lanjut, Pidarta (2009) mengatakan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Menurut instrumen penilaian kinerja kepala sekolah menyebutkan bahwa kepala sekolah harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah sebagai manajer (*manager*), kepala sekolah sebagai administrator (*administrator*), kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah sebagai pembaharu (*Inovator*), kepala sekolah sebagai penggerak (*Motivator*) dan kepala sekolah sebagai *entrepreneur* (kewirausahaan).

a. Kepala Sekolah sebagai pendidik.

Seseorang yang menjadi kepala sekolah sebenarnya hanya sebagai tugas tambahan karena tugas utamanya sebagai guru di kelas. Kepala sekolah harus membuat program-program pembelajaran di kelas.

b. Kepala Sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah harus mampu menyusun program sekolah, menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, menggerakkan guru, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan sebagai kepala sekolah harus mampu :

- 1) Mengadakan prediksi masa depan sekolah,
- 2) Melakukan inovasi dengan kegiatan-kegiatan inovatif di sekolah,
- 3) Menciptakan strategi atau kebijakan,
- 4) Menyusun perencanaan strategis maupun perencanaan operasional yang baik,
- 5) Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitasnya,
- 6) Melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan serta hasilnya.

c. Kepala Sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator yang baik kepala sekolah harus mampu :

- 1) Mengelola administrasi pengajaran,
- 2) Mengelola administrasi kesiswaan,
- 3) Mengelola administrasi ketenagaan,
- 4) Mengelola administrasi keuangan,
- 5) Mengelola administrasi gedung sarana prasarana,
- 6) Mengelola administrasi persuratan.

Semua administrasi yang dikerjakan harus sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

d. Kepala Sekolah sebagai penyelia (Supervisor)

Kepala sekolah sebagai penyelia harus mampu melaksanakan supervisi secara :

- 1) Sistimatis, maksudnya supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan sasaran yang diinginkan,
- 2) Obyektif, artinya supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek dalam instrumen,
- 3) Realistis, artinya supervisi didasarkan atas kenyataan sebenarnya,
- 4) Antisipatif, artinya supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi,
- 5) Konstruktif, artinya supervisi memberikan saran-saran perbaikan kepada yang disupervisi untuk terus berkembang sesuai ketentuan yang berlaku,
- 6) Kreatif, artinya supervise mengembangkan kreatifitas dan inisiatif guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar,
- 7) Kooperatif artinya supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik,
- 8) Kekeluargaan artinya supervisi mempertimbangkan saling asah, asih, asuh serta suasana tut wuri handayani.

e. Kepala Sekolah sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinannya untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan kepala sekolah ditujukan untuk gurunya (bawahannya) yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan.

Dalam hal pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kepribadian yang kuat, kepala sekolah harus mengembangkan pribadinya agar menjadi pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial,
- 2) Memahami tujuan pendidikan dan memahami kondisi gurunya dengan baik,
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah,
- 4) Mampu mengambil keputusan,
- 5) Model pengambilan keputusan,
- 6) Keterbukaan dan demokratis,
- 7) Pola hubungan atasan dan bawahan,
- 8) Pengembangan masyarakat belajar,
- 9) Kemampuan berkomunikasi.

f. Kepala Sekolah sebagai pembaharu (Inovator)

Sebagai pembaharu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan

- 1) Mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah, artinya mampu mencari/menemukan gagasan baru (proaktif) dan mampu mengadopsi gagasan baru dari pihak lain serta mengimplementasikan gagasan baru dengan baik,

2) Melakukan pembaharuan di sekolah, artinya mampu melakukan pembaharuan di bidang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), bidang pengadaan dan pembinaan tenaga guru, bidang kegiatan ekstrakurikuler, menggali sumber daya dari komite dan masyarakat, berprestasi melalui kegiatan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni), Lomba Mata Pelajaran (Mapel), Sinopsis.

g. Kepala Sekolah sebagai penggerak (Motivator)

Sebagai penggerak tidak kalah pentingnya dengan yang lain, karena siapa yang mampu memberi inovator kepada orang lain, semua pekerjaan walau berat akan dapat diatasi. Untuk itu kepala sekolah harus mampu memberi motivasi kepada guru, dan komite sekolah, untuk mengatur lingkungan sekolah, suasana kerja, dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

h. Kepala Sekolah sebagai entrepreneur (kewirausahaan)

Pada era otonomi sekolah, kepala sekolah harus mampu mengembangkan sekolahnya menjadi sekolah yang mandiri, sekolah yang mandiri adalah sekolah yang berdaya yaitu tingkat kemandiriannya tinggi dan tingkat ketergantungannya rendah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi (ulet, inovatif, gigih, dan berani mengambil resiko), bertanggungjawab terhadap kinerja sekolah.

3. Supervisi.

a. Pengertian Supervisi.

Supervisi menurut Purwanto (2009) ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Karena tujuan supervisi yaitu perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru, dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan tehnik evaluasi pengajaran. Atau memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru kelas

Menurut H. Burton dan Leo J. Bruckner, dalam Sahertian, (2007) Supervisi adalah suatu tehnik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting: (1) Perkembangan kurikulum, ini sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum perlu penyesuaian yang nyata di lapangan. Hal ini berarti guru harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar pendidikan

berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana dengan baik. (2) Pengembangan personal, ini dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pengembangan formal diselenggarakan oleh pemerintah melalui penataran, tugas belajar, lokakarya. Adapun perkembangan informal merupakan tanggung jawab pegawai yang dilaksanakan secara mandiri, atau bersama rekan kerjanya, antara lain dengan mengikuti perkembangan pendidikan melalui kepustakaan, telaah atau percobaan suatu metode mengajar, menambah pengetahuan melalui bacaan, mengikuti kegiatan ilmiah.

b. Tujuan supervisi

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar semata, melainkan juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.

Sesuai dengan uraian di atas, maka usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah : (1) membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru agar mau menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, (2) berusaha melengkapi dan mengadakan alat-alat perlengkapan termasuk media instruksional yang diperlukan untuk menunjang kelancaran jalannya

proses belajar-mengajar, (3) bersama guru dan warga sekolah yang ada berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang lebih baik, (4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis antar guru, murid dan semua warga sekolah, (5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dengan mengadakan *workshop, seminar, inservice-training, atau up-grading*.

c. Jenis supervisi

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru, supervisi di dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan supervisi pengajaran. Selain itu kita juga mengenal istilah supervisi klinis. Untuk memperjelas dan pengertian dan perbedaan jenis-jenis supervisi tersebut marilah kita ikuti uraian berikut :

1) Supervisi umum dan supervisi pengajaran.

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, pengelolaan keuangan sekolah. Sedangkan supervisi pengajaran adalah kegiatan pengawasanyang dilakukan untuk memperbaiki kondisi, baik itu personelnnya maupun materialnya yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

2) Supervisi Klinis

Supervisi klinis pada pelaksanaannya ditekankan pada mencari kelemahan atau sebab-sebab yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, yang akhirnya diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang mengobati pasiennya, lebih dulu dicari sebab-sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien apa yang dirasakan, di mana, dan bagaimana terasanya. Setelah diketahui dengan jelas baru dokter itu memberikan saran, pendapat, kemudian mencoba memberikan resep obatnya, demikian juga dengan supervisi klinis setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan mengadakan diskusi balikan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar, serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya. Untuk lebih jelasnya bagaimana supervisi klinis itu marilah kita bicarakan apa yang dimaksud dengan supervisi klinis.

4. Supervisi Klinis

a. Pengertian Supervisi Klinis

Menurut Richard Waller, Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. (Purwanto, 2009)

Menurut Keith Acheson dan Meredith D. Gall mengemukakan bahwa, Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Secara teknik bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri atas tiga fase, yaitu : (a) pertemuan perencanaan, (b) observasi kelas, (c) pertemuan balik. (Purwanto, 2009)

Dari kedua definisi tersebut di atas John J. Boll menyimpulkan : Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. (Purwanto, 2009)

b. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

Adapun ciri-ciri supervisi klinis adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
- 2) Disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- 3) Sasaran supervisi hanya pada beberapa ketrampilan tertentu saja, meskipun guru menggunakan berbagai ketrampilan mengajar secara terintegrasi.
- 4) Instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.

- 5) Balikan diberikan dengan segera dan secara obyektif.
- 6) Meskipun supervisor sudah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrumen observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dahulu menganalisis penampilannya.
- 7) Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan.
- 8) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
- 9) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan.
- 10) Supervisi klinis dapat digunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan ketrampilan mengajar, di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan (*pre-service* dan *inservice education*).

Sahertian (2000) menjelaskan bahwa *"kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas"*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

c. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan mengajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah yang ada sekarang ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kompleksnya keadaan yang ada ini adalah akibat faktor-faktor obyektif yang saling mempengaruhi sehingga mengakibatkan penurunan hasil belajar. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian yang dilakukan untuk mengembalikan semangat dan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (Binti Maunah, 2009)

Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- 1) Membantu guru dengan jelas dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid –murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 5) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam membina sekolah.

Sedangkan Sahertian (2007) menambahkan bahwa tujuan supervisi klinis yaitu:

- 1) Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- 2) Membina guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

Menurut Acheson dan Gall tujuan supervisi klinis adalah pengajaran efektif dengan menyediakan umpan balik, dapat memecahkan permasalahan, membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategis, mengevaluasi guru, dan membantu guru untuk berperilaku yang baik sebagai upaya pengembangan profesional para guru. (Sagala, 2010)

Sedangkan tujuan khusus supervisi klinis antara lain adalah :

- 1) Menyediakan *feedback* bagi guru yang objektif dari kegiatan mengajar guru yang baru saja dijalankan.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah mengajar
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi belajar
- 4) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerjaan mereka
- 5) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri

d. Fungsi Supervisi Klinis

Pemahaman umum bahwa peranan utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Franseth Jane, berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga kualitas kehidupan akan diperbaiki olehnya. Fungsi supervisi untuk memelihara program pengajaran yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan. (Sahertian, 2010)

Fungsi supervisi menurut Swearingen dalam Binti Maunah, (2009) ada delapan sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepala sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisa situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

e. Teknik Supervisi Klinis

Tahapan pelaksanaan supervisi klinis dalam bentuk siklus dimulai dengan kegiatan pra-observasi atau pertemuan awal pra siklus dan dilanjutkan pada siklus 1, mengamati (observasi) guru atau siklus 2, dan sesudah pengamatan (post observasi) melakukan umpan balik siklus 3. Pada semua

tahapan ini supervisor dan guru berusaha memahami dan mengerti mengenai pengamatan dan perekaman data adalah untuk perbaikan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

1) Pra Siklus

Tahap-tahap pelaksanaan supervise klinis pada tahap pra siklus dimulai dengan guru merasa butuh bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar. Kebutuhan ini muncul, karena guru butuh pelayanan dari supervisor agar guru mengetahui, memahami kelebihan dan kelemahan dibidang ketrampilan mengajar untuk selanjutnya berusaha meningkatkannya kearah yang lebih baik lagi. Pada tahap ini supervisor meyakinkan guru bahwa melalui bantuan supervisor guru akan dapat mengetahui kelebihan, kelemahan dan atau kekurangan dalam (1) mempersiapkan kegiatan pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran). (2) membelajarkan peserta didik mencapai kompetensi yang ditentukan dalam silabus dan RPP dengan menampilkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran; dan (3) secara terus menerus memperbaiki keterampilan mengajar dan/atau mengembangkan diri dalam menggunakan model dan strategi pembelajaran.

2) Siklus pertama

Kegiatan siklus pertama ini adalah guru dengan supervisor bersama sama melakukan review dokumen pembelajaran dengan cara memeriksa dokumen kurikulum yang terdiri dari standar isi, silabus dan

rencana pembelajaran. Dari hasil review tersebut, selanjutnya supervisor menjelaskan hal-hal yang penting untuk diperbaiki. Secara bersama-sama pula antara guru dengan supervisor memperbaiki dokumen kurikulum sampai memenuhi persyaratan baik dilihat dari substansi maupun mekanisme pembelajaran dan dokumen tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan mengajar. (Sagala, 2010)

Pada siklus 1 ini kontrak dan isi kontrak yang dirumuskan bersama antara supervisor dengan guru terdiri dari (1) supervisor meyakinkan guru hal yang perlu diamati tentang proses pembelajaran yang akan dilakukannya di kelas; (2) menetapkan jenis ketrampilan dan aspek *education touch* yang akan dilatihkan; (3) supervisor bersama guru membicarakan dan menyepakati jenis ketrampilan dan aspek *education touch* yang akan dilatihkan oleh guru latih selama proses pembelajaran berlangsung dikelas; dan (4) ketrampilan yang disepakati dapat dipilih antara lain ketrampilan bertanya, memberi penguatan, variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan. Setelah ada kesepakatan bersama antara supervisor dengan guru mengenai aspek ketrampilan apa saja yang akan diamati atau oservasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka kedua belah pihak menandatangani kontrak tersebut dan siap untuk melaksanakan kegiatan mengajar yang diamati oleh supervisor.

3) Siklus kedua Observasi

Sesuai kontrak yang telah disepakati bersama antara supervisor dengan guru, maka dilanjutkan dengan kegiatan observasi dikelas. Guru mengajar dan supervisor mengamati guru mengajar sesuai kontrak yang disepakati bersama. Dalam kegiatan observasi ini supervisor mencatat dan merekam dengan cermat berbagai data dan informasi penting perihal guru mengajar sesuai kontrak yang disepakati. Supervisor mengamati guru mengajar dengan cara menggunakan lembar observasi atau merekam dengan handycam jika peralatan tersedia atau dengan cara lainnya yang memungkinkan untuk kegiatan observasi aktivitas mengajar guru. (Sagala, 2010)

4) Siklus ketiga Refleksi

Pertemuan setelah pengamatan merupakan bagian penting dari perilaku post-observasi. Pertemuan balikan dalam bentuk refleksi yang dilakukan bersama supervisor dengan guru dilakukan dengan cara menciptakan suasana santai dan akrab dalam suasana keikhlasan dan obyektif dari kedua belah pihak. Dengan penuh antusias, kejujuran dan keikhlasan supervisor menanyakan perasaan guru yang diobservasi secara keseluruhan.

Setelah analisa data dalam kegiatan refleksi para supervisor dan guru bisa mendapatkan :

- a) Perbandingan perilaku guru dan siswa
- b) Mengidentifikasi perbedaan-perbedaan perilaku siswa dan guru

- c) Menyelesaikan perbedaan keputusan antara guru dan siswa
- d) Membandingkan penggunaan isi, bahan-bahan, peralatan, ruang fisik dan lingkungan social sesuai dengan penggunaan identifikasi dan merencanakan masa depan mereka; dan
- e) Membandingkan hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang nyata dalam konteks yang sesuai situasi seperti yang diuraikan dalam pengamatan. (Sagala, 2010).

Sedangkan menurut Pelatihan Supervisi Klinis dalam Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran 2013, yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan pada tahun 2013 adalah :

1) Tahap Awal

- a) Menciptakan suasana kolegialitas.
- b) Membicarakan rencana pengajaran yang telah dibuat guru.
- c) Memilih jenis keterampilan tertentu yang akan dilatihkan.
- d) Mengembangkan instrumen yang akan digunakan untuk mengobservasi keterampilan mengajar guru dan menyepakatinya

2) Tahap Observasi

- a) Memasuki ruang kelas bersama dengan guru yang akan mengajar,
- b) Guru menjelaskan pada siswa maksud kedatangan supervisor ke ruang kelas,

- c) Guru mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan,
 - d) Supervisor mengobservasi penampilan mengajar guru dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati, setelah selesai proses belajar mengajar, guru bersama-sama supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruangan khusus untuk melaksanakan aktivitas pembinaan
- 3) Pertemuan Balikan
- a) Supervisor memberikan penguatan kepada guru yang baru saja mengajar dalam suasana yang akrab,
 - b) Supervisor bersama guru membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pengajaran sampai evaluasi pengajaran,
 - c) Supervisor menunjukkan hasil observasi yang telah dilakukan berdasarkan format yang disepakati,
 - d) Supervisor berdiskusi dengan guru tentang hasil observasi yang telah dilakukan, dan bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang hasil pencapaian latihan pengajaran yang telah dilakukan yang diakhiri dengan pembuatan rencana latihan berikutnya.

Kelebihan dan Kelemahan

a. Kelebihan teknik supervisi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dipakai memperbaiki guru-guru yang sangat lemah kinerjanya

- 2) Perbaikan yang dilakukan sangat intensif, sebab masing-masing kelemahan ditangani satu persatu, sampai semua kelemahan menjadi berkurang atau hilang.
 - 3) Proses memperbaiki kelemahan dilakukan secara mendalam, termasuk:
 - a) Guru merefleksi kemampuannya melaksanakan proses pembelajaran
 - b) Supervisor mengobservasi secara mendalam, bila perlu memakai video
 - 4) Bagi guru-guru lain yang ingin tahu cara penyelesaian kelemahan-kelemahan guru yang disupervisi diperbolehkan ikut menjadi pendengaran dalam pertemuan balikan.
- b. Kelemahan teknis supervisi klinis

Ada satu kelemahan teknik supervisi ini yaitu terlalu mahal, sebab membutuhkan waktu yang panjang, karena kelemahan diperbaiki satu persatu dan menyita pikiran serta tenaga yang besar sebab dilakukan secara mendalam agar intensif. (Pidarta, 2009)

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Kinasih (2012) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Berkesinambungan Di Sekolah Dasar Negeri 02 Genengan Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar mengatakan bahwa kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan

pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru kelas dan guru mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dibantu oleh guru senior yang mendapat tugas untuk mensupervisi guru tersebut, keduabelas (12) guru hampir semuanya sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi siswa. Pada penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Genengan Kecamatan Jumantono ini ternyata pelaksanaan supervisi klinis secara berkesinambungan benar-benar memberikan dampak yang positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan, dan memperbaiki soal, kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawa kenaikan prestasi siswa dalam perolehan nilai tes akhir bulan yang akhirnya nanti berdampak pada keberhasilan perolehan nilai pada ujian atau kenaikan kelas

Suaidin (2012) dalam penelitian Penerapan Supervisi Klinis Kepala sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru Matematika Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Binaan Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2011-2012 yang mengemukakan bahwa Pembinaan Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis Kepala sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus), Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek, peningkatan kinerja guru melalui

supervisi klinis Kepala sekolah ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya, Aktivitas Kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis Kepala sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kinasih (2012) dan Suaidin (2012) adalah :

- a. Subyek dan obyek penelitian
- b. Lokasi penelitian
- c. Waktu penelitian

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan informasi bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif (*Deskriptif Research*) yakni metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan berguna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi pada situasi sekarang. (Notoatmodjo, 2002).

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan disimpulkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah

Jenis penelitian Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan pada sekolah binaannya. Tujuan : untuk memecahkan masalah dan atau model pemecahan masalah dalam melaksanakan pengawasan di sekolah-sekolah binaannya. Model penelitiannya menempuh langkah : perencanaan tindakan – tindakan – observasi/ pengamatan – refleksi. (Azwar, 2004).

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Tahapan teknik supervisi klinis adalah Tahap awal, Tahap Observasi, Pertemuan Balik. (Purwanto, 2009)

2. Kinerja

Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara (2005) bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi : membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

C. TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian aktivitas supervisi klinis ini dilakukan di SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

D. SUBJEK DAN OBYEK PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang menjadi subjek penelitian, adalah 6 orang guru SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. sebagai responden.

Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas supervisi klinis 6 orang guru kelas 1 sampai kelas 6 di SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

E. METODE PENGUMPULAN DATA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2010). Untuk memperoleh data primer ini diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Data primer pada penelitian ini adalah tentang peran supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja guru. Pengumpulan data primer dilakukan melalui :

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini dilakukan dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono,2010)

Observasi dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten untuk melihat apakah aktivitas supervisi klinis dalam kegiatan pembelajaran

menurut dasar dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan dilakukan dan bagaimana penilaian pelaksanaan supervisi klinis kegiatan pembelajaran terhadap guru kelas di SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten berdasarkan APKG (Acuan Penilaian Kemampuan Guru), dengan tahapan Pra-observasi, Observasi, dan pasca- observasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Pra-observasi (Perencanaan)

pada kegiatan ini yang diamati adalah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b) Observasi (Pengamatan pembelajaran)

Pengamatan berfokus pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru kelas 1 sampai dengan 6 SD Negeri 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

c) Refleksi (Pertemuan balikan)

(1) Dilaksanakan segera setelah observasi

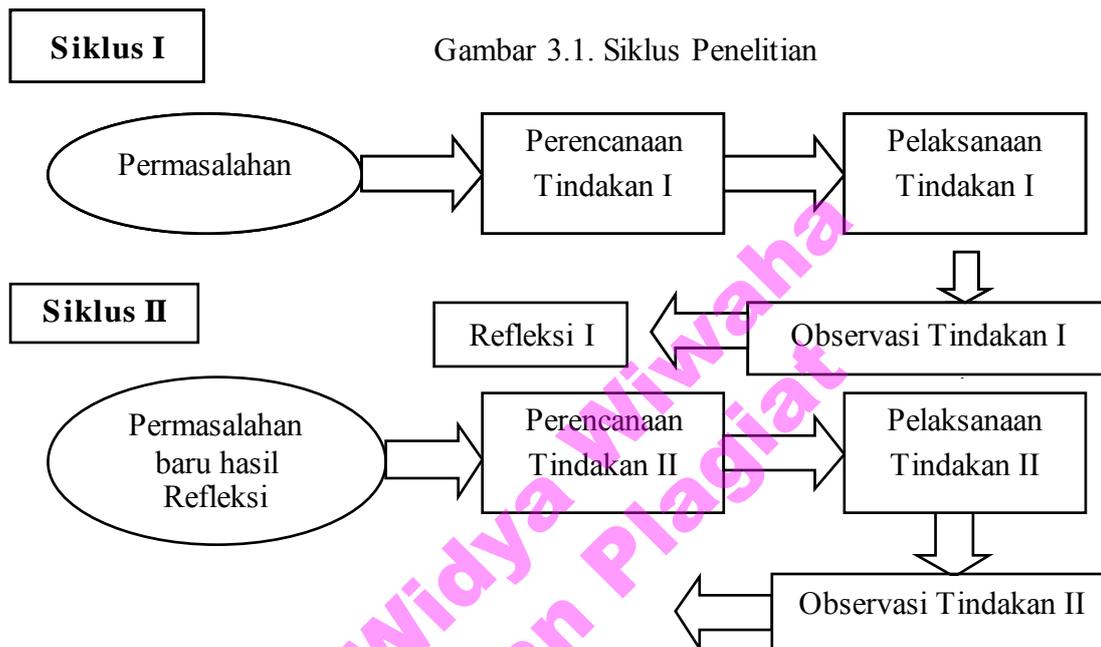
(2) Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan) mengenai KBM – beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya

(3) Disampaikan pula hasil penilaian kinerja guru.

(4) Diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak)

(5) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya

(6) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi, seperti siklus berikut :



Sumber : Sahertian, (2000)

Observasi ini menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1 sampai 6 di SD di SDN 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo dengan *check list*. Dalam penelitian ini observasi dilakukan berdasarkan instrumen diagnosis supervisi klinis untuk guru (masalah yang berkaitan langsung dengan pembelajaran), dengan tahap-tahap sebagai berikut :

(1) Setelah dilakukan instrumen diagnosis supervisi klinis untuk guru (masalah yang berkaitan langsung dengan pembelajaran) dengan menggunakan *check list*, maka akan dilakukan penilaian terhadap

jawaban yang diperoleh, dan akan diberi nilai 1 sampai dengan 4.

- (2) Mengolah data hasil analisis kedalam bentuk rata-rata
- (3) Memberikan standar penilaian kegiatan penampilan pembelajaran guru kelas di Sekolah Dasar SDN 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo menggunakan, standar penilaian, yaitu:

Nilai 4 : Jika 4 kriteria terpenuhi / Sangat Baik

Nilai 3 : Jika 3 kriteria terpenuhi / Baik

Nilai 2 : Jika 2 kriteria terpenuhi / Cukup Baik

Nilai 1 : Jika 1 kriteria terpenuhi / Kurang Baik

Nilai = Skor (X) : Nilai maksimum (Y) x 100

$$\text{Atau } N = \frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan : X adalah skor yang diperoleh

Y adalah nilai maksimal

Tabel 3.1. Konversi skor ke nilai kompetensi

Rentang Total Skor "x"	Nilai Kompetensi	Keterangan
91 – 100	4	Amat Baik
76 – 90	3	Baik
61 – 75	2	Cukup
51 – 60	1	Sedang
≤ 50	0	Kurang

Sumber : Permenpan Nomor 16 tahun 2009

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan mengenai peran supervisi klinis kegiatan

pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Borangan UPTD Pendidikan kecamatan Manisrenggo untuk mengetahui permasalahan utama dalam penelitian ini kepada 6 orang guru.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*in - depth interview*), dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. (Sugiyono, 2010).

- b. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya yang berbentuk dokumen. (Sugiyono, 2010).

Studi Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya buku-buku tertulis di dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian (Arikunto, 2006).

Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Untuk memperoleh data sekunder ini dengan menggunakan : Profil dari SDN 2 Borangan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo.

F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari metode observasi atau wawancara (Notoatmodjo, 2010).

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman, adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Profil SDN 2 Borangan

Alamat	: Nangsri, Manisrenggo, Nangsri, Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57485
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 421.2 / 1431 / 11
Tanggal SK. Pendirian	: 1980-07-21
No. SK. Operasional	: 421.2 / 1431 / 11
Tanggal SK. Operasional	: 1910-01-01
File SK Operasional	: 149255-8702-57888-73952458-723907295.pdf
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: Dd.077453
Tanggal SK. Akreditasi	: 24-10-2012
No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

Gambar 4.1. SDN 2 Borangan



Sumber : Profil SDN 2 Borangan (2016)

Data guru yang ada di SDN 2 Borangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Guru Kelas SDN 2 Borangan

No	Nama Guru	Golongan Ruang	Mengajar Kelas
1	CH. Piliyanti, A.Ma, Pd	IV/a	VI
2.	M. Sukiman, A.Ma.Pd	IV/a	II
3.	Sumirah, A.Ma	IV/a	III
4.	Winarto, S.Pd	IV/a	I – VI
5.	Woro Tri Astuti, S.Pd		I
6.	Rina Rahmawati, S.Pd		V

Sumber : Profil SDN 2 Borangan, (2016)

2. Hasil Penelitian

a. Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

1) Hasil Dan Temuan Pra Siklus

Kegiatan Pra Siklus merupakan kegiatan sebelum dilakukan tindakan perbaikan Kinerja Guru. Pada Pra Siklus ini Kepala Sekolah di SDN 2 Borangan melakukan supervisi Klinis dan juga melakukan penilaian kegiatan pembelajaran. pada awal semester ganjil tahun pelajaran

2016/2017 ternyata hasilnya kinerja guru dalam pembelajaran belum baik, seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Pra Siklus

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
A	Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
1	Sistematika RPP	2	3	2	3	2	3
2	Standar Kompetensi dan Indikator	3	3	3	3	3	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	3	2	3	3
4	Pengembangan RPP	3	2	3	3	3	3
B	Kemampuan Membuka Pelajaran						
5	Menarik Perhatian siswa	3	3	3	2	3	3
6	Memberikan motivasi awal	3	2	3	3	3	3
7	Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3	3	3	3
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	3	2	3	3	3
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3	3	3	3
C	Sikap dalam Proses Pembelajaran						
10	Kejelasan artikulasi suara	3	3	3	3	3	3
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	3	3	2	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)						
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	3	3	3	3	3	3
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3	3	3	3
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3	3	3	3
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	3	3	3	3	3	3
E	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)						
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	3	3	3	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
19	Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3	3	3	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa.	3	3	3	3	3	3
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	3	3	3	3	3
F	Menggunakan Media Pembelajaran:						
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	3	3	3	3	3	3
23	Ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3	3	3	3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Evaluasi Pembelajaran						
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	3	2	3	3	3	3
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	2	3	2	3	3	2
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	3	3	3	3	3	3
G	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran :						
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	3	2	3	3	3	3
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	2	3	3	3	3	2
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Tindak Lanjut:						
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	2	3	2	2	3	3
33	Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	2	3	3	3	3
	Skor	71,97	71,21	71,21	72,73	74,24	73,48
	Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
	Skor Total	72,47					

Sumber : Data Diolah, (2017)

Dari tabel diatas Selain penilaian mengenai kegiatan pembelajaran tersebut hanya mendapat penilaian 72,47 atau cukup baik saja, hal ini berarti kegiatan pembelajaran belum dapat dikatakan baik, hal ini terjadi menurut Kepala Sekolah karena guru masih perlu mengembangkan metode pembelajaran menurut Kurikulum KTSP. Berdasarkan hal ini kemudian Kepala Sekolah mengadakan kesepakatan dengan guru untuk mengadakan pertemuan dengan guru Kelas akhirnya disepakati diadakan pertemuan pada tanggal Rabu 18 Januari 2017 di ruang guru.

b. Hasil Dan Temuan Siklus I

Kemudian berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik itu dari guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, siswa yang sedang belajar, maupun supervisor yang sedang melaksanakan supervisi. Gambaran tindakan tiap siklus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Supervisi Siklus I

Supervisor bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Pada tahap perencanaan ini Kepala Sekolah berinisiatif mengadakan pertemuan dengan guru. Pada Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2017 dengan dihadiri 6 orang guru kelas di SDN 2 Borangan. Pada

Kesempatan ini didiskusikan mengenai permasalahan yang ditemukan pada pra siklus untuk diperbaiki di siklus I ini yaitu seputar :

- a) Kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum KTSP
 - b) Jadwal dilakukan kembali supervisi klinis dalam menilai kegiatan KBM di kelas masing-masing.
 - c) RPP yang dipergunakan dalam proses pembelajaran merupakan RPP hasil *copy paste*
 - d) Dalam proses penilaian sebagian guru tidak menggunakan instrumen dan menganalisis penilaian,
 - e) Tidak selalu melakukan perbaikan dan pengayaan untuk menunjang hasil belajar siswa;
 - f) Sebagian guru belum dapat mengoperasionalkan alat media pembelajaran.
- Sedangkan beberapa hal yang menunjukkan kelebihan guru SDN 2 Borangan adalah guru memakai alat peraga sederhana baik yang dibuat sendiri atau yang ada di sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran meskipun sederhana.

2) Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKG I).

- b) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- c) Mengadakan tindakan balikan
- d) Mengadakan tindak lanjut

3) Observasi Supervisi Siklus I

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti, pengamatan diarahkan kepada :

- a) Memeriksa administrasi guru yang meliputi:
 - (1) Program tahunan,
 - (2) Program semester,
 - (3) Silabus,
 - (4) RPP,
 - (5) Jurnal Harian,
 - (6) Daftar Persensi Siswa,
 - (7) Daftar Nilai,
 - (8) Program Perbaikan dan pengayaan.
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi:
 - (1) Penguasaan materi pembelajaran,
 - (2) Pendekatan atau strategi pembelajaran,
 - (3) Pemanfaatan sumber atau media pembelajaran,
 - (4) Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa,
 - (5) Penilaian proses dan hasil belajar,

(6) Penggunaan bahasa.

Hasil dari observasi supervisi klinis menggunakan Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk menilai kinerja guru berdasarkan kompetensinya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
A	Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
1	Sistematika RPP	4	4	3	4	3	3
2	Standar Kompetensi dan Indikator	4	4	3	3	3	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	3	3	4	3
4	Pengembangan RPP	3	3	3	3	3	3
B	Kemampuan Membuka Pelajaran						
5	Menarik Perhatian siswa	3	3	3	3	3	3
6	Memberikan motivasi awal	3	3	3	3	3	3
7	Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3	3	3	3
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	4	2	3	3	3
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3	3	3	3
C	Sikap dalam Proses Pembelajaran						
10	Kejelasan artikulasi suara	3	3	3	3	3	3
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	3	3	2	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)						
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	4	4	3	3	3	3
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3	3	3	3
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	3	3	3	3	3	3
E	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)						
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	4	4	3	3	3	3
19	Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3	3	3	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa.	3	3	3	3	3	3
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	4	3	3	3	3
F	Menggunakan Media Pembelajaran:						
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	3	4	3	3	3	3
23	Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3	3	3	3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Evaluasi Pembelajaran						
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	3	3	3	3	3	3
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	4	3	3	3	3	2
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	3	3	3	3	3	3
G	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:						
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	3	3	3	3	3	3
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	4	3	3	3	3	2
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Tindak Lanjut:						
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	4	4	3	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
33	Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	3	3	3	3	3
	Skor	80,30	81,82	72,73	76,52	76,52	74,24
	Kriteria	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup
	Total Skor	77,02					

Sumber : Data Primer (2017)

Adapun data yang diperoleh dari rata-rata penilaian kinerja guru adalah dapat 77,02 atau baik, namun masih terdapat beberapa guru yang mendapat nilai belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan dalam siklus II.

4) Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas di SDN 2 Borangan sejumlah 6 orang maka supervisor dan peneliti menuliskan hasil refleksi sebagai berikut :

a) Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I

Guru yang disupervisi dan guru senior dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memperjelas Sistematika RPP sesuai kurikulum KTSP
- 2) Meningkatkan pengalaman belajar siswa yang menarik
- 3) Meningkatkan pengembangan RPP

b) Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I

- 1) Tindak Lanjut peningkatan kualitas KBM

Guru kembali berdiskusi dengan guru yang telah mampu melakukan kegiatan KBM dengan baik, kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan KBM terutama mengenai :

- (1) Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)
 - (2) Meningkatkan kejelasan artikulasi suara
 - (3) Meningkatkan sikap proses mengajar, dimana beberapa guru belum tampak melakukan mobilisasi pada saat mengajar
 - (4) Meningkatkan keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa
 - (5) Meningkatkan perhatian pada prinsip-prinsip penggunaan media
 - (6) Meningkatkan ketepatan/ kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan
 - (7) Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran
- 1) Meningkatkan kinerja guru

Pengawas, kepala sekolah memberikan motivasi dan pengarahan mengenai peningkatan kinerja guru terutama mengenai :

- (1) Peningkatan etos kerja
- (2) Melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan
- (3) Meningkatkan penguasaan kurikulum KTSP
- (4) Meningkatkan penguasaan metode pembelajaran dengan baik

(5) Peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

(6) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan

c) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain, kepala sekolah dan pengawas untuk menentukan tindak lanjut karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru. Untuk itu, ada beberapa catatan yang perlu ditindak lanjuti pada siklus II, yaitu antara lain:

- 1) Memperbaiki RPP yang mengacu pada kurikulum KTSP
- 2) Memperbaiki KBM
- 3) Memperbaiki kinerja

Para guru perlu mengadakan *workshop* terutama mengenai kurikulum tentang tindak lanjut perencanaan, untuk membicarakan: (a) identifikasi tindak lanjut hasil perencanaan, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil perencanaan.

c. Hasil Dan Temuan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan penyempurnaan proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I jadi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil temuan siklus I. Kegiatan di Siklus II dilaksanakan pada tanggal bulan Februari 2017, sebagai perbaikan kegiatan KBM di siklus I

dengan harapan bagian yang sudah baik untuk dipertahankan, bagian yang masih kurang yaitu dengan bukti hasil rata-rata yang masih rendah atau kecil perlu diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti adalah sebagai berikut :

1) **Perencanaan Supervisi Siklus II**

Supervisor bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKG I).
- b) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagaian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- c) Mengadakan tindakan balikan
- d) Mengadakan tindak lanjut

2) **Pelaksanaan Supervisi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penelitian Keterampilan Guru (APKG I).
- b) Guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang.
- c) Mengadakan tindakan balikan
- d) Mengadakan tindak lanjut

3) Observasi Supervisi Siklus II

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk menilai kinerja guru berdasarkan kompetensinya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Observasi Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
A	Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran						
1	Sistematika RPP	4	4	3	4	3	3
2	Standar Kompetensi dan Indikator	4	4	4	3	3	3
3	Menampilkan pengalaman belajar siswa	3	3	3	3	4	3
4	Pengembangan RPP	3	3	3	4	3	3
B	Kemampuan Membuka Pelajaran						
5	Menarik Perhatian siswa	4	3	4	3	4	3
6	Memberikan motivasi awal	3	3	3	3	3	3
7	Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	3	3	3	3	3	3
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	3	4	3	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
9	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3	3	3	3	3	3
C	Sikap dalam Proses Pembelajaran						
10	Kejelasan artikulasi suara	4	3	4	3	4	3
11	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	3	3	3	3	3	3
12	Antusiasme dalam penampilan	3	3	3	3	3	3
13	Mobilitas posisi mengajar	3	3	3	3	3	3
D	Penguasaan Bahan Belajar (Materi)						
14	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	4	4	3	3	3	3
15	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	3	3	3	3	3	3
16	Kejelasan dalam memberikan contoh	3	3	3	3	3	3
17	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	4	3	3	3	3	3
E	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)						
18	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	4	4	4	4	3	3
19	Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan	3	3	3	3	3	3
20	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa.	3	3	3	3	3	3
21	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	3	4	3	3	3	4
F	Menggunakan Media Pembelajaran:						
22	Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media	4	4	3	3	3	3
23	Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan	3	3	3	3	3	3
24	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	3	3	3	3	3	3
25	Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3

No.	Aspek yang dinilai	Guru					
		1	2	3	4	5	6
F	Evaluasi Pembelajaran:						
26	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	4	3	3	4	3	4
27	Menggunakan jenis ragam penilaian	3	3	3	3	3	3
28	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	4	4	3	4	4	3
G	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:						
29	Meninjau kembali materi yang telah diberikan	4	3	3	4	3	3
30	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	4	3	4	4	4	3
31	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	3	3	3	3	3	3
F	Tindak Lanjut:						
32	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	4	4	4	3	3	3
33	Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya.	3	3	4	3	3	3
	Skor	84,85	81,82	80,30	80,30	78,79	76,52
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
	Total Skor	80,3					

Sumber : Data Primer, (2017)

Tabel diatas memberikan gambaran sudah ada peningkatan kinerja guru guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dari jumlah total 6 guru diperoleh nilai 80,3 atau baik.

4) Refleksi Siklus II

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas 1 sampai dengan 6 sejumlah 6 orang maka supervisor dan peneliti menuliskan hasil refleksi sebagai berikut :

(1) Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru yang disupervisi dan guru senior dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas membuat perencanaan pembelajaran sudah mulai meningkat dalam hal Sistematika RPP sesuai kurikulum 2013, pengalaman belajar siswa yang menarik sudah mulai ditingkatkan dan telah dilakukan workshop untuk mengembangkan RPP.

(2) Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus II

(a) Tindak Lanjut peningkatan kualitas KBM

Telah terjadi peningkatan kinerja guru dalam KBM hal ini terlihat dari guru telah memberikan apersepsi yang berkaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, kejelasan artikulasi suara dalam mengajar sudah diperjelas, sikap guru dalam proses mengajar sudah lebih baik, beberapa guru sudah tampak melakukan mobilisasi pada saat mengajar dengan tidak hanya duduk namun juga mendekati siswa, guru juga sudah banyak terlihat meningkatkan keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, perhatian pada prinsip-prinsip penggunaan media, penggunaan media dengan materi yang disampaikan juga sudah baik serta keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran sudah lebih kreatif.

(b) Meningkatkan kinerja guru

Setelah dilakukan workshop dan berdiskusi mengenai kinerja guru yang baik pada siklus I terjadi peningkatan etos kerja guru yang

lebih baik, guru sudah melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan, penguasaan kurikulum KTSP sudah mulai terlihat, metode pembelajaran yang digunakan sudah lebih baik dengan peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Disisi lain guru juga lebih termotivasi untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan terutama peningkatan ketrampilan komputer dan internet.

(3) Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II

Pada bagian penilaian ini di siklus II dan kemudian berdiskusikan kembali dengan guru lain, kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kembali kinerja guru maka ada beberapa catatan yang perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya pada kesempatan yang lain, yaitu antara lain: meningkatkan kemampuan mengenai kurikulum KTSP, meningkatkan penggunaan atau kesesuaian media pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan perhatian siswa dan kemauan siswa untuk bertanya. Sementara untuk kinerja guru berdasarkan kompetensi sudah baik namun yang perlu ditingkatkan antara lain melakukan analisis hasil evaluasi belajar siswa, menguasai metode pembelajaran dengan baik, melakukan komunikasi dengan orangtua siswa dalam upaya lebih meningkatkan prestasi siswa dan

selalu berperan aktif kegiatan keagamaan, kesenian, olah raga, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya

c. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan 6 orang guru SDN 2 Borangan diketahui hasilnya sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengetahui Supervisi Klinis

Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

- Guru 1 : *supervisi klinis adalah upaya perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan tindak lanjut terhadap penampilan mengajar*
- Guru 2 : *Peninjauan dari pengawas untuk peningkatan dan perbaikan ketrampilan mengajar*
- Guru 3 : *proses bimbingan dari pengawas yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam mengajar*
- Guru 4 : *supervisi adalah upaya perbaikan pengajaran melalui pengawasan*
- Guru 5 : *Pengawasan untuk meningkatkan kinerja dan ketrampilan mengajar*
- Guru 6 : *Pengawasan menggunakan tahapan siklus supaya kegiatan mengajar guru menjadi lebih baik*

2. Peran Supervisi Klinis Terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

- Guru 1 : *Supervisi Klinis berperan dalam meningkatkan kinerja guru, peningkatan KBM sehingga mutu pendidikan di SDN 2 Borangan ini menjadi lebih baik.*
- Guru 2 : *Peran ya...e...dengan supervisi pengawas didampingi kepala sekolah dapat berdiskusi saling memberi masukan dalam upaya peningkatan dan perbaikan ketrampilan mengajar*
- Guru 3 : *Karena sekarang ini khan sedang masa transisi kurikulum KTSP jadi perlu dilakukan proses bimbingan dari pengawas yang bertujuan untuk membantu pengembangan pemahaman guru dalam mengajar sesuai dengan kurikulum KTSP*

- Guru 4 : *supervisi klinis berperan sekali e....berperan dalam perbaikan RPP, metode pengajaran serta peningkatan kompetensi guru*
- Guru 5 : *Sangat berperan pak....terutama untuk meningkatkan kinerja dan ketrampilan mengajar supaya sesuai dengan kurikulum KTSP dan dapat meningkatkan kompetensi lulusan*
- Guru 6 : *Berperan sekali dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dengan penilaian kegiatan mengajar guru ini menjadikan kinerja guru menjadi lebih baik*

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis

Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

- Guru 1 : *Cukup banyak misalnya belum semua guru dapat membuat RPP dan silabus mereka masih banyak yang copy paste atau download, kemudian pergantian kurikulum membuat guru harus banyak belajar, kemudian juga masih ditemukan guru yang etos kerjanya belum baik kemudian sarana prasarana sekolah masih terbatas*
- Guru 2 : *Untuk kendala biasanya karena masih ada guru yang belum memahami kurikulum, kemudian media pembelajaran yang terbatas*
- Guru 3 : *kendala manusia dan sarana untuk media pembelajaran yang biasa muncul*
- Guru 4 : *Kendalanya kalau ada pengawasan kinerja guru baik tapi kalau tidak ada pengawasan berbeda, untuk RPP masih ada yang download dan terkadang orangtua pasrah dengan sekolah sehingga motivasi belajar dirumah kurang*
- Guru 5 : *Kendala pendidikan guru masih ada yang belum menempuh pendidikan tinggi sehingga metode pengajarannya belum baik, semangat kerja yang kurang, media pembelajaran yang terbatas*
- Guru 6 : *Kendala sarana prasarana biasanya... dan masih ada guru yang belum disiplin dan belum mampu membuat siswa memperhatikan*
- : *Kendala kurikulum terbaru membuat guru harus menyesuaikan kembali metode pengajaran padahal masih ada yang belum ikut pelatihan, kendala sarana, kendala motivasi dari orang tua siswa*
 - : *Kendala lebih banyak karena media pembelajaran yang terbatas dan butuh waktu untuk menyesuaikan dengan kurikulum*

4. Upaya Yang Dilakukan SDN 2 Borangan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

- Guru 1 : *Kami dimotivasi Kepala Sekolah untuk mengikuti workshop kurikulum, pertemuan KKG dan KKKS secara rutin*
- Guru 2 : *Kami ada koordinasi setiap hari senin untuk membahas permasalahan dan mencari solusi peningkatan mutu sekolah, memotivasi guru untuk ikut pelatihan atau studi lanjut*
- Guru 3 : *Meningkatkan kreativitas guru untuk mengatasi kendala media pembelajaran dengan bahan yang sederhana tapi mengena, melakukan rapat rutin mingguan, mengikuti pelatihan*
- Guru 4 : *Melakukan rapat koordinasi rutin, mengikuti KKG dan KKKS, mengikuti pelatihan, studi lanjut, melakukan pertemuan dengan orangtua siswa*
- Guru 5 : *Kepala Sekolah memotivasi guru masih ada yang belum menempuh pendidikan tinggi untuk studi lanjut, melakukan rapat untuk membahas metode KBM yang baik, memodifikasi media pembelajaran dan masih banyak lagi...*
- Guru 6 : *Meningkatkan keativitas guru untuk mengatasi sarana prasarana yang masih kurang dan terus meningkatkan disiplin guru supaya tidak datang terlambat atau pulang cepat*

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti membahasnya dari segi pengalaman peneliti pada saat menjadi supervisor pada guru kelas di SDN 2 Borangan karena diberi tugas mensupervisi guru tersebut. Selain itu juga pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara guru kelas yang satu dengan yang lainnya dibantu oleh kepala sekolah yang mendapat tugas untuk mensupervisi guru tersebut. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester sehingga semua guru sudah mengetahui bagaimana format supervisi yang digunakan, karena supervisi ini tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi berkesinambungan.
 - b. Supervisor selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran).
 - c. Seminggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Pengawas meminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuatnya untuk diteliti kalau masih ada kekurangannya atau bahkan kalau kelebihan.
 - d. Supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut.
 - e. Supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran dengan penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi supervisor juga menerima argumentasi positif dari guru sehingga terciptalah suasana yang akrab antara guru dan supervisor. Hal ini tentunya akan membawa dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini supervisor mengikuti KBM ternyata dari 6 guru hampir semuanya cukup

baik dengan nilai rata-rata 72,47 pada pra siklus yang kemudian diperbaiki menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 77,07 pada Siklus pertama dan akhirnya diperbaiki kembali pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,30 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Pada Setiap Siklus

No	Guru	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	71,97 (Cukup)	80,30 (Baik)	84,85 (Baik)
2	Guru 2	71,21 (Cukup)	81,82 (Baik)	81,82 (Baik)
3	Guru 3	71,21 (Cukup)	72,73 (Cukup)	80,30 (Baik)
4	Guru 4	72,73 (Cukup)	76,52 (Baik)	80,30 (Baik)
5	Guru 5	74,24 (Cukup)	76,52 (Baik)	78,79 (Baik)
6	Guru 6	73,48 (Cukup)	74,24 (Baik)	76,79 (Baik)
Total		72,47 (Cukup)	77,07 (Baik)	80,30 (Baik)

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan hasil supervisi klinis Kepala Sekolah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai guru sejak pra siklus, siklus I dan siklus II, namun demikian SDN 2 Borangan tetap terus berupaya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut kalau mengalami kesulitan.
- b. Selama pelaksanaan supervisi di kelas, guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai tetapi karena sebelum pelaksanaan supervisi

guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

- c. Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negative,
 - d. Supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*.
 - e. Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuannya, penyajiannya, dan umpan-baliknya, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, memberi umpan-balik kepada guru tersebut.
 - f. Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.
3. Kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya. Pada penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SDN 2 Borangan ini ternyata pelaksanaan supervisi klinis secara berkesinambungan benar-benar memberikan dampak yang positif terhadap guru dalam :
- a. Memperjelas Sistematika RPP sesuai kurikulum KTSP
 - b. Meningkatkan pengalaman belajar siswa yang menarik
 - c. Meningkatkan pengembangan RPP

Sebelum diadakan supervisi klinis secara berkesinambungan, guru banyak yang mengalami kesulitan di dalam hal-hal tersebut diatas. Langkah-

langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis secara berkesinambungan yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut :

- a. Supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervise.
 - b. Kepala Sekolah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor.
 - c. Kepala Sekolah membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor.
 - d. Kepala Sekolah menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada pengawas.
4. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi klinis secara berkesinambungan ini adalah sebagai berikut :
- a. Supervisor dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian.
 - b. supervisor memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi yang sesungguhnya.
 - c. Supervisor mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.
5. Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawa kenaikan prestasi

siswa dalam perolehan nilai tes akhir bulan yang akhirnya nanti berdampak pada keberhasilan perolehan nilai pada ujian atau kenaikan kelas.

6. Kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dapat meningkat apabila para guru bersedia meningkatkan kompetensinya terutama mengenai Peningkatan etos kerja, Melakukan pemeriksaan kembali segala sesuatu yang telah dilakukan yang berhubungan dengan kelancaran pekerjaan, Meningkatkan penguasaan kurikulum KTSP, Meningkatkan penguasaan metode pembelajaran dengan baik, Peningkatan kreativitas penggunaan media atau alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, Meningkatkan penguasaan teknologi informasi di bidang pendidikan.

Supervisi Klinis menurut Richard Waller dalam Purwanto (2009), Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional, hal senada juga disampaikan oleh Guru Senior :

“supervisi klinis adalah upaya perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan tindak lanjut terhadap penampilan mengajar”

pendapat lain dari para responden mengatakan bahwa supervisi klinis merupakan proses pembimbingan dengan tujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dalam mengajar, perbaikan pengajaran, meningkatkan kecakapan guru. Hal ini menunjukkan sekolah sudah menyadari pentingnya supervisi klinis Supervisi

dalam proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Supervisi klinis berperan terhadap peningkatan kinerja guru dibenarkan oleh pada responden dengan pernyataan :

“Supervisi Klinis berperan dalam meningkatkan kinerja guru, peningkatan KBM sehingga mutu pendidikan di SDN 2 Borangan ini menjadi lebih baik”

pendapat senada juga disampaikan oleh responden yang lain dan juga melengkapi pendapat diatas dengan menyatakan bahwa peran supervisi klinis adalah perbaikan RPP sesuai kurikulum KTSP, metode pengajaran serta peningkatan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan, meningkatkan kompetensi lulusan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis antara lain : belum semua guru dapat membuat RPP dan silabus mereka masih banyak yang *copy paste* atau *download*, pergantian kurikulum menjadikan guru harus segera beradaptasi dan memahami kurikulum terbaru tersebut, sarana prasarana sekolah masih terbatas menjadikan media pembelajaran menjadi kurang menarik, ditambah lagi etos kerja guru dan kedisiplinan beberapa guru yang belum baik, disisi lain orangtua masing ada yang kurang memotivasi anak dalam belajar hal ini terlihat dari masih ada siswa yang belum mengerjakan PR, atau malah tugas anak dibuatkan oleh orang tua sehingga menjadikan anak menjadi kurang mandiri.

Upaya yang dilakukan oleh SDN 2 Borangan dalam meningkatkan kinerja guru menurut pendapat responden dan hasil penelitian dalam siklus supervisi klinis antara lain :

1. Menyelenggarakan pelatihan atau workshop terutama tentang Kurikulum
2. Meningkatkan kegiatan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) sehingga dapat dijadikan ajang diskusi dan berbagi ilmu serta masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Melakukan rapat koordinasi rutin di sekolah untuk dapat berdiskusi dan menyampaikan laporan mengenai peningkatan mutu KBM dan sekolah
4. Meningkatkan kreativitas dalam hal peningkatan media pembelajaran walaupun sarana dan prasarana masih kurang memadai.
5. Meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat dalam peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah.

Apabila hal diatas dapat dilakukan maka diharapkan tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik dapat tercapai. Usaha perbaikan mengajar dan mengajar ini ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal dengan peningkatan prestasi dan kompetensi lulusan yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran adalah antara lain kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM, dimana berdasarkan supervisi klinis terjadi kenaikan nilai rata-rata pada pra siklus 72,47 diperbaiki pada siklus pertama menjadi 77,02 yang kemudian diperbaiki pada siklus kedua menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata 80,3 sehingga sudah terlihat guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan Peran kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam penilaian pada supervisi klinis pada siklus pertama terlihat dari nilai rata-rata di pra siklus 72,47 yang kemudian meningkat pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 77,02 meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,3, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesungguhan guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan usaha meningkatkan kompetensinya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran :

1. Sebaiknya terus ditingkatkan Peran supervisi klinis sehingga kinerja guru dapat meningkat terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam meningkatkan pembelajarannya, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian KBM.
2. Sebaiknya dilakukan upaya peningkatan kinerja dengan kegiatan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kinerja guru terus dilaksanakan, meningkatkan kegiatan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) secara rutin, kegiatan rapat koordinasi rutin di sekolah sehingga dapat dijadikan ajang diskusi dan berbagi masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Dalam rangka meningkatkan mutu KBM dan SDN 2 Borongan sebaiknya guru meningkatkan kreativitas dalam hal peningkatan media pembelajaran walaupun sarana dan prasarana masih kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Cetakan V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binti Maunah, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional kepala sekolah
- Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional kepala sekolah sekolah dan angka kreditnya
- Kinasih, Temon, 2012, *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Berkesinambungan Di Sekolah Dasar Negeri 02 Genengan Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar*
- Mangkunegara. Anwar Prabu 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Natawijaya, Rahman, 2006, *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*, Bandung: CV Abardin
- Notoatmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008 tentang guru
- Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan
- Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sahertian, A, Piet, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional kepala sekolah dan angka kreditnya
- Suaidin, 2012, Penerapan Supervisi Klinis Kepala sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru Matematika Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Binaan Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2011-2012
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sulu Lipu La Sulo, 1998, *Supervisi Klinis Pendekatan Bimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPGSM.
- Syafri dan Aida Vitalaya, 2007, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*, Bogor: Galia Indonesia.
- Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wijayanti, Irine Diana Sari, 2008, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Yamin, Martinis, dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press.